

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Objek Penelitian

a. Profil Madrasah Tsanawiyah Ma'ahid Kudus¹

Madrasah Tsanawiyah Ma'ahid merupakan salah satu madrasah swasta yang beralamatkan di jalan KH Muh. Arwani RT 05/01 Kelurahan Bakalankrapyak, Kecamatan Kaliwungu, Kabupaten Kudus, Provinsi Jawa Tengah, Kodepos 59332. Dari segi geografisnya Madrasah Tsanawiyah Ma'ahid ini memiliki titik koordinat lintang - 6.803717 dan titik koordinat bujur 110.84157900000002. Madrasah ini bernomor NPSN 20364174 dan NSS 121233190001 serta terakreditasi A. Madrasah Tsanawiyah Ma'ahid dapat dihubungi melalui nomor telepon (0291)436437 atau melalui e-mail maahidmts@gmail.com.

b. Sejarah Madrasah Tsanawiyah Ma'ahid Kudus

Ma'ahid merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam tertua di daerah Kudus. Menurut catatan, Mahid mengalami tiga zaman, yaitu zaman penjajahan Belanda sampai tahun 1941 M, zaman penjajahan Jepang sampai tahun 1945 M, dan zaman kemerdekaan. Upaya menyebarkan ajaran Islam berdasarkan Al-Qur'an dan Hadits yang ramah di antara orang-orang adalah perjalanan panjang.

Pendidikan Islam Ma'ahid resmi didirikan pada tahun 1937 oleh KH. Abdul Muchit. Ia adalah seorang pemuda yang cerdas, ideal dan sederhana, ia merupakan alumnus Universitas Al-Azhar di Kairo, Mesir, dan memiliki dedikasi yang tinggi terhadap pendidikan agama Islam di Indonesia. Setelah menyelesaikan studinya di Al-Azhar, Kairo, Mesir, pada tahun 1928, ia kembali ke kampung halamannya di Kabupaten Kudus. Inilah awal mula sejarah dakwahnya di dunia pendidikan.

Untuk bisa mencerdaskan masyarakat, ia menyalurkannya dengan mendirikan Madrasah Taswiqut Thullab Salafityah (TBS) Kudus. Pada tahun kelima

¹ Data Dokumentasi, MTs Ma'ahid: SIAP Web Sekolah MTs Ma'ahid, 20 Agustus, 2021, <http://20317739.siap-sekolah.com/sekolah-profil/>

pendidikannya, ia mengundurkan diri dari TBS, dengan alasan keinginannya untuk membuka sekolah gratis, bukan karena perbedaan pandangan tentang masalah iman.

Setelah KH. Abdul Muchit meninggalkan TBS dan membuka komite studi Islam di rumahnya sendiri. Ia memelopori sistem studi yang dicita-citakan sebelumnya dengan menawarkan studi lughat Al-Qur'an dengan sistem sorogan, yang menurutnya sangat efektif dalam mempelajari Al-Qur'an.

Dua tahun kemudian, jumlah muridnya mencapai ratusan. Oleh karena itu, pada tanggal 19 Desember 1937 M, pada tanggal 15 bulan Syawwal tahun 1356 H, secara resmi beliau mendirikan madrasah dengan nama "Ma'ahid ad Diniyyah al-Islamiyyah al-Jawiyah" dan akhirnya disingkat menjadi "Ma'ahid" di rumah beliau, jalan Sumurtulak Krapyak Kudus Jawa Tengah Indonesia.

Pendirian Pendidikan Islam Ma'ahid memiliki filosofi yang dirumuskan oleh Kh. Abdul Muchit sendiri, yaitu sebagai "*pamulangan agami Islam ingkang mboten mawi bayaran*", dengan penafsiran sebagai berikut.

1) *Pamulangan Agama Islam*

Pada awal berdirinya, madrasah Ma'ahid hanya menyampaikan ilmu-ilmu agama (*diniyyah*), seperti *lughot Al-Qur'an, fiqih, aqidah, akhlaq, balaghoh, nahwu, shorof* dan yang lainnya. Pemberian ilmu agama ini dengan maksud agar para santri dapat mengamalkannya dengan benar sesuai dengan dua sumber utama yaitu Al-Qur'an dan Hadits.

2) *Inkang mboten mawi bayaran*

KH. Abdul Muchit dengan gratis mendalami ilmu agama di Mesir, karena itulah beliau bertekad untuk menjadikan Ma'ahid sebagai lembaga pendidikan yang tidak menarik dana kepada para santrinya. Hal ini dimaksudkan agar orang-orang yang terlibat langsung dapat berkonsentrasi penuh pada masalah keilmuannya. Dengan kata lain agar menjadi "pasar ibadah", *fastabiqul khoirot* (berlomba-lomba dalam kebajikan), yaitu:

- a) Yang kaya, berjuang dengan uangnya
- b) Yang pandai, berjuang dengan mengajarkan ilmunya
- c) Yang belum bisa, berjuang dengan tekun belajar

Dengan demikian pendidikan agama Islam benar-benar menjadi tanggung jawab umat/ masyarakat. Dan bekerjasama memajukan pendidikan guna mencerdaskan umat Islam.

Pada saat itu madrasah Ma'ahid menggunakan 9 kelas, yaitu sebagai berikut:

- a) Siper awal, bagi mereka yang baru masuk, merupakan kelas dimana mulai diperkenalkan pembelajaran baca tulis.
- b) Siper tsani, sebagai kelanjutan siper awal.
- c) Siper tsalis.
- d) Barulah kemudian masuk kelas I, II, III, IV, V dan VI sebagai akhir kelas.

c. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah Tsanawiyah Ma'ahid Kudus

1) Visi

Mencetak generasi Islam yang shalih bagi dirinya dan muslih (penebar kesholehan) bagi masyarakat.

2) Misi

- a) Menerapkan 5 prinsip kepribadian peserta didik, yaitu Beraqidah lurus, Beribadah benar, Berakhlaq mulia, Berakal cerdas, Berbadan sehat.
- b) Menguasai ilmu agama dan umum secara seimbang.
- c) Kreatif, aktif dan disiplin dalam perjuangan menegakkan Dienul Islam

3) Tujuan

- a) Membentuk manusia utama yang berakhlaqul karimah.
- b) Membantu pemerintahan dalam rangja mencerdaskan bangsa untuk membangun manusia seutuhnya.

d. Struktur Organisasi Madrasah Tsanawiyah Ma'ahid

Kepala Madrasah : Islahul Mukmin, Lc

Waka Kurikulum : Arif Maulana, Lc

Waka Kesiswaaan : Agus Salim, S.Pd

Waka Saprasi : Hasan Fauzi, S.Pd

Kepala Laboratorium : Ari Ida Chahyani, S. Si

Kepala Tata Usaha : Ma'ud

Selanjutnya bagan struktur organisasi Madrasah Tsanawiyah Ma'ahid dapat dilihat pada lampiran 1.

e. Keadaan Pendidik dan Peserta Didik Madrasah Tsanawiyah Ma'ahid

1) Keadaan Pendidik Madrasah Tsanawiyah Ma'ahid

Jumlah pendidik yang mengajar di Madrasah Tsanawiyah Ma'ahid berjumlah 33. Selanjutnya, untuk daftar pendidik Madrasah Tsanawiyah Ma'ahid dapat dilihat pada lampiran 2.

2) Keadaan Peserta Didik Madrasah Tsanawiyah Ma'ahid

Jumlah peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Ma'ahid pada tahun pelajaran 2021-2022 seluruhnya berjumlah 721. Selanjutnya, untuk rincian data tersebut dapat dilihat pada lampiran 3.

2. Analisis Data

a. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1) Uji Validitas Instrumen

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid tidaknya kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan atau pernyataannya mengungkapkan sesuatu yang terukur. Fokus uji validitas yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah validitas isi. Validitas isi adalah sejauh mana tes mengukur rentang isi yang diharapkan berdasarkan proyek yang ada.

Secara teknis, pengujian validitas isi dapat dibantu dengan penggunaan kisi-kisi instrumen. Kisi-kisi tersebut berisi variabel yang akan dipelajari, metrik yang digunakan sebagai dasar, dan nomor item dalam bentuk pertanyaan atau pernyataan yang dijelaskan dari metrik. Dengan menggunakan kisi-kisi ini, pengujian validitas dapat dilakukan dengan mudah dan sistematis.² Selanjutnya validitas dilakukan dengan cara membandingkan skor r_{hitung} dengan skor r_{tabel} . Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka instrumen tersebut dapat dikatakan valid. Sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka instrumen tersebut tidak valid.

Dalam menguji validitas instrument penelitian, peneliti menggunakan program SPSS 23 (Lampiran 8

² Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2012), 353.

dan 9) untuk menentukan valid atau tidaknya instrument penelitian di tiap item nya.

Tabel. 4.1
Hasil Uji Validitas Instrumen

Variabel	Item	Corrected Item-total correlation (r_{hitung})	r_{tabel} 5% (N86)	Keterangan
Metode Rote Learning (X)	X1	0.626	0,207	Valid
	X2	0.643	0,207	Valid
	X3	0.642	0,207	Valid
	X4	0.661	0,207	Valid
	X5	0.532	0,207	Valid
	X6	0.686	0,207	Valid
	X7	0.586	0,207	Valid
	X8	0.470	0,207	Valid
	X9	0.661	0,207	Valid
	X10	0.550	0,207	Valid
	X11	0.493	0,207	Valid
	X12	0.713	0,207	Valid
	X13	0.591	0,207	Valid
Pembelajaran Daring (Y)	X14	0.462	0,207	Valid
	X15	0.437	0,207	Valid
	X16	0.453	0,207	Valid
	Y2	0.260	0,207	Valid
	Y3	0.481	0,207	Valid
	Y4	0.535	0,207	Valid
	Y5	0.474	0,207	Valid
	Y7	0.560	0,207	Valid
	Y8	0.527	0,207	Valid
	Y1	0.510	0,207	Valid
	Y9	0.468	0,207	Valid
	Y6	0.416	0,207	Valid
	Y11	0.507	0,207	Valid
Y10	0.415	0,207	Valid	
Y12	0.486	0,207	Valid	
Y13	0.464	0,207	Valid	

SumberData : Output dari data SPSS 23, 2022

Berdasarkan tabel di atas, hasil pengujian validitas pada tiap item instrument penelitian adalah sebagai berikut :

a) Metode *Rote Learning*

Variabel metode *rote learning* terdiri dari 16 (enam belas) item pernyataan. Pada setiap item pernyataan, kriteria pemberian skor yaitu 1 untuk sangat tidak setuju, 2 untuk tidak setuju, 3 untuk setuju dan 4 untuk sangat setuju. Dalam item pernyataan kuesioner penelitian ini, hasil uji validitasnya adalah valid. Hal ini dikarenakan $r_{hitung} > r_{tabel}$ dan bernilai positif.

b) *Pembelajaran Daring*

Variabel pembelajaran daring terdiri dari 13 (tiga belas) item pernyataan. Pada setiap item pernyataan, kriteria pemberian skor yaitu 1 untuk sangat tidak setuju, 2 untuk tidak setuju, 3 untuk setuju dan 4 untuk sangat setuju. Dalam item pernyataan kuesioner penelitian ini, hasil uji validitasnya adalah valid. Hal ini dikarenakan $r_{hitung} > r_{tabel}$ dan bernilai positif.

Berdasarkan keterangan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa semua butir pernyataan kuesioner penelitian ini, baik variabel X (metode *rte learning*) maupun variabel Y (pembelajaran daring) adalah valid. Hal ini dikarenakan semua r_{hitung} dalam uji validitas lebih besar nilainya dari pada r_{tabel} ($r_{hitung} > r_{tabel}$) yaitu 0,207 dan bernilai positif.

2) Uji reliabilitas instrument

Uji reliabilitas instrument adalah pengujian pada instrument penelitian guna mengetahui konsistensi dari butir pernyataan atau pertanyaan. Pengujian reliabilitas dapat dilakukan dengan dua cara yaitu:

a) *Repeated Measure* atau pengukuran ulang. Cara ini dilakukan dengan memberikan kuesioner yang sama kepada seseorang pada waktu yang berbeda, untuk melihat apakah jawabannya konsisten atau tidak.

b) *One Shot* atau pengukuran sekali saja. Cara ini dilakukan dengan memberikan kuesioner pada seseorang sekali saja, yang kemudian hasilnya

dibandingkan dengan pertanyaan lain atau mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan.

Untuk melakukan pengukuran reliabilitas dapat digunakan program SPSS dengan menggunakan uji statistik Cronbach Alpha. Instrumen penelitian dikatakan reliabel, apabila nilai hasil pengujian dengan uji statistik Cronbach Alpha $> 0,60$. Dan dikatakan tidak reliabel apabila nilai koefisien Cronbach Alpha $< 0,60$.³

Setelah dilakukan analisis data dengan program SPSS 23, diperoleh nilai koefisien Cronbach Alpha metode *rote learning* sebesar 0,861 yang lebih besar dari ketentuan Alpha 0,60 atau $0,861 > 0,60$ sehingga instrumen penelitian ini dikatakan reliabel.

Tabel 4.2
Output Uji Reliabilitas Instrumen Metode Rote Learning
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.861	16

SumberData : Output dari data SPSS 23, 2022

Sedangkan nilai koefisien Cronbach Alpha Pembelajaran Daring sebesar 0,743 yang mana lebih besar dari nilai ketentuan Alpha 0,60 atau $0,743 > 0,60$ sehingga instrument penelitian ini dikatakan reliabel.

Tabel 4.3
Output Uji Reliabilitas Instrumen Pembelajaran Daring
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.743	13

SumberData : Output dari data SPSS 23, 2022

³ Masrukin, *Statistik Deskriptif Dan Inferensial*, 139.

b. Pengukuran efektivitas metode *rote learning* di masa pembelajaran daring Al-Qur'an dan Hadits kelas IX Madrasah Tsanawiyah Ma'ahid Kudus tahun pelajaran 2021/2022.

1) Pengukuran efektivitas metode *rote learning* pada pembelajaran daring Al-Qur'an dan Hadits disini dengan melihat proses belajar dan hasil belajar peserta didik.

a) Proses belajar

Proses belajar disini adalah belajar dan menghafal (*rote learning*) yang memiliki maksud menyediakan pengalaman-pengalaman untuk dapat menghadapi soal-soal di masa depan.⁴ Dari teori tersebut peneliti membuat indikator proses belajar sebagaimana berikut:

- (1) Pendidik membantu hafalan peserta didik, dan membenarkan apabila terdapat kesalahan.
- (2) Pendidik meminta peserta didik untuk mengulang hafalan, apabila masih ragu dengan hafalannya.
- (3) Peserta didik menghafalkan dengan mandiri, dan pendidik membetulkan apabila terdapat kesalahan.

b) Hasil belajar

Hasil belajar merupakan penampilan-penampilan yang dapat diamati dan biasa disebut dengan kemampuan. Gagne membagi hasil belajar ke dalam lima kemampuan, yaitu keterampilan intelektual, strategi kognitif, sikap, informasi verbal, dan keterampilan motorik.⁵ Dari teori tersebut peneliti membuat indikator hasil belajar dalam penelitian ini sebagaimana berikut:

- (1) Peserta didik mengalami perubahan sikap yang positif..

⁴ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017), 88.

⁵ Ratna Wilis Dahar, *Teori-Teori Belajar & Pembelajaran* (Bandung: Penerbit Erlangga, 2011), 118.

- (2) Peserta didik menggunakan strategi kognitif yaitu strategi menghafal.
- (3) Peserta didik mencari informasi verbal.
- (4) Peserta didik menunjukkan keterampilan motoriknya.

Berikut kisi-kisi indikator pernyataan dalam kuesioner variabel Y yang disesuaikan dengan indikator pengukuran efektivitas metode *rote learning* pada pembelajaran daring Al-Qur'an dan Hadits.

Tabel 4.4
Kisi-kisi Variabel Y

No.	Dimensi	Indikator	Kode Item
1.	Proses	a) Pendidik membantu hafalan peserta didik, dan membenarkan apabila terdapat kesalahan.	X14
		b) Pendidik meminta peserta didik untuk mengulang hafalan, apabila masih ragu dengan hafalannya.	X15
		c) Peserta didik menghafalkan dengan mandiri, dan pendidik membetulkan apabila terdapat kesalahan	X16
2.	Hasil Belajar	a) Meningkatkan kadar interaksi pembelajaran antara peserta didik dengan pendidik	Y2, Y3, Y5, Y7, Y8, Y1
		b) Memungkinkan pembelajaran di	Y9, Y6,

		manapun dan kapanpun	Y11
		c) Mempermudah penyempurnaan dan penyimpanan materi pembelajaran	Y10, Y12, Y13

Hasil Kuesioner

$$\begin{aligned} \Sigma X &= 3427 \\ \Sigma X^2 &= 138457 \\ \Sigma Y &= 4027 \\ \Sigma Y^2 &= 190829 \\ \Sigma XY &= 161492 \end{aligned}$$

c. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas Data

Uji normalitas data merupakan pengujian data yang bertujuan untuk mengetahui normal atau tidaknya distribusi data pada model regresi variabel bebas dan terikat.⁶ Berikut kriteria uji normalitas data:

- a) Jika angka signifikansi Skewness dibawah ± 1 , maka data berdistribusi normal.
- b) Jika angka signifikansi Kurtosis dibawah ± 3 , maka data berdistribusi normal.

Tabel 4.5
Output Uji Normalitas Data
Statistics

	Metode_Rote_Learn ing	Pembelajaran_Dar ing
N Valid	86	86
Missing	0	0
Mean	39.85	46.83
Median	40.00	47.00
Mode	41	47 ^a
Std. Deviation	4.722	5.159
Variance	22.295	26.616

⁶ Masrukhin, *Statistik Inferensial Aplikasi Program SPSS* (Kudus: Media Ilmu Press, 2008), 56.

Skewness	-.119	.102
Std. Error of Skewness	.260	.260
Kurtosis	-.401	-.038
Std. Error of Kurtosis	.514	.514
Minimum	29	34
Maximum	50	60
Sum	3427	4027

SumberData : Output dari data SPSS 23, 2022

Dari data hasil uji SPSS 23 di atas angka Skewness metode *rote learning* sebesar -0,119 dan angka Skewness pembelajaran daring sebesar 0,102. Maka dapat disimpulkan bahwa hasil uji Skewness di atas menunjukkan data berdistribusi normal. Sedangkan angka Kurtosis metode *rote learning* sebesar -0,401 dan angka pembelajaran daring sebesar -0,038. Maka dapat disimpulkan bahwa hasil uji Kurtosis di atas menunjukkan data berdistribusi normal.

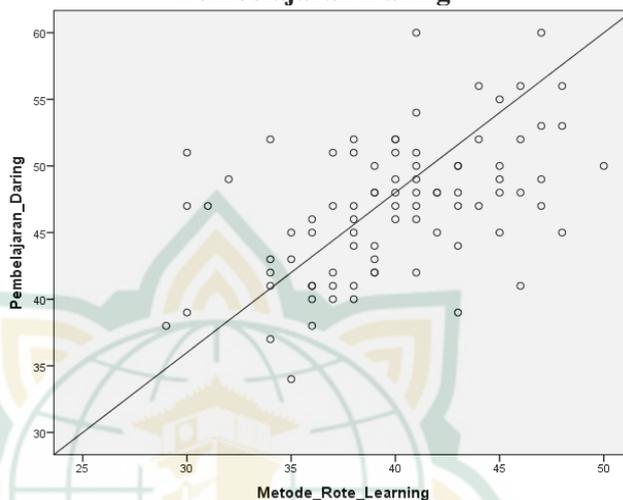
2) Uji Linearitas Data

Uji linearitas data merupakan pengujian data yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel dependen dan variabel independen bersifat linier (garis lurus) dalam rata-rata variabel independen tertentu.⁷ Pada uji linearitas ini, peneliti menggunakan uji *scatter plot*. Berikut kriteria uji linearitas *scatter plot*:

- a) Jika grafik mengarah ke kanan atas, maka data masuk dalam kategori linear.
- b) Jika grafik tidak mengarah ke kanan atas, maka data masuk dalam kategori tidak linear.

⁷ Masrukin, *Statistik Deskriptif Dan Inferensial*, 189.

Gambar 4.1
Hasil Uji Linearitas Metode *Rote Learning* dan Pembelajaran Daring



SumberData : Output dari data SPSS 23, 2022

Berdasarkan analisis *scatter plot* menggunakan program SPSS 23, grafik mengarah ke kanan atas. Maka data metode *rote learning* dan pembelajaran daring, masuk pada kategori data yang linear.

d. Hasil Analisis Data

1) Uji Hipotesis 1

Perhitungan pengaruh metode *rote learning* terhadap pembelajaran daring Al-Qur'an dan Hadits di Madrasah Tsanawiyah Ma'ahid, oleh peneliti dalam penelitian ini menggunakan rumus regresi sederhana. Adapun langkah-langkah perhitungan adalah sebagai berikut.

a) Merumuskan hipotesis

- (1) H_0 : Menyatakan tidak ada pengaruh yang positif dan signifikan antara metode rote learning dengan proses dan hasil belajar Al-Qur'an dan Hadits pada masa pembelajaran daring.
- (2) H_a : Menyatakan ada pengaruh yang positif dan signifikan antara metode rote learning dengan proses dan hasil belajar Al-Qur'an dan Hadits pada masa pembelajaran daring.

- b) Membuat tabel penolong

Berdasarkan hasil koesioner yang kemudian dimasukkan kedalam tabel penolong, maka dapat disimpulkan sebagaimana berikut.

$$\Sigma X = 3427$$

$$\Sigma X^2 = 138457$$

$$\Sigma Y = 4027$$

$$\Sigma Y^2 = 190829$$

$$\Sigma XY = 161492$$

- c) Mencari persamaan regresi antara metode *rote learning* (variabel X) dan pembelajaran daring (variabel Y)

$$\begin{aligned} a &= \frac{(\Sigma Y)(\Sigma X^2) - (\Sigma X)(\Sigma XY)}{N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2} \\ &= \frac{(4027)(138457) - (3427)(161492)}{86(138457) - (3427)^2} \\ &= \frac{557566339 - 553433084}{11907302 - 11744329} \\ &= \frac{4133255}{162973} \\ &= 25,361593638210 / 25,362 \end{aligned}$$

Berdasarkan persamaan regresi untuk mengetahui angka konstan dan uji hipotesis signikansi koefisien regresi dengan menggunakan sistem SPSS 23, maka angka *Unstandardized Coefficients* dalam hal ini adalah sebesar 25,362 (lihat tabel 4.7). Artinya, jika tidak terdapat penambahan satu pada metode *rote learning* maka pembelajaran daring akan berkurang sebesar 25,362.

$$\begin{aligned} b &= \frac{n(\Sigma XY) - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{n\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2} \\ &= \frac{86(161492) - (3427)(4027)}{86(138457) - (3427)^2} \\ &= \frac{13888312 - 13800529}{11907302 - 11744329} \\ &= \frac{87783}{162973} \\ &= 0,5386352340571 / 0,539 \end{aligned}$$

Berdasarkan persamaan regresi untuk mengetahui angka konstan dan uji hipotesis signikansi koefisien regresi dengan menggunakan sistem SPSS 23, maka angka konstan regresi sebesar 0,539 (lihat pada tabel 4.7). Artinya, setiap adanya penambahan satu metode *rote*

learning maka pembelajaran daring akan meningkat sebesar 0,539. Sebaliknya, jika angka ini bernilai negatif maka metode *rote learning* akan menurun pembelajaran daring. Maka, rumus persamaan regresi dapat ditulis sebagaimana berikut.

$$\begin{aligned}\hat{Y} &= a + bx \\ &= 25,362 + 0,539x\end{aligned}$$

Hal ini berarti bila kualitas metode *rote learning* ditingkatkan sampai 52 (skor ideal = $\frac{4(\text{skor tertinggi}) \times 13(\text{item instrumen}) \times 86(\text{responden})}{86} = 52$)

maka pembelajaran daring akan menjadi 53,39.

Sedangkan untuk mengetahui signifikansi persamaan regresi digunakan uji T dan dihitung dengan menggunakan rumus sebagaimana berikut:

$$\begin{aligned}t &= \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \\ &= \frac{0,493\sqrt{86-2}}{\sqrt{1-0,493^2}} \\ &= \frac{0,493\sqrt{84}}{\sqrt{1-0,243049}} \\ &= \frac{0,493(9,165)}{\sqrt{0,756951}} \\ &= \frac{4,518}{0,870} \\ &= 5,193/ t_{\text{hitung}} \\ \text{DF} &= n - 2 \\ &= 86 - 2 \\ &= 84 \\ t_{\text{tabel}} &= (\alpha: 86 - 2) \\ &= (0,05 : 84) \\ &= 1,98861/ t_{\text{tabel}}\end{aligned}$$

Tabel 4.6
Output persamaan regresi
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	25.362	4.162		6.094	.000
Metode_Rote_Learning	.539	.104	.493	5.193	.000

a. Dependent Variable: Pembelajaran_Daring

SumberData : Output dari data SPSS 23, 2022

Selanjutnya harga t_{hitung} tersebut dikonsultasikan dengan harga t_{tabel} . Pada taraf signifikan 5% uji dua pihak dan $dk = 86 - 2 = 84$, maka diperoleh $t_{tabel} = 1,989$. Ternyata harga $t_{hitung} = 5,193$ lebih besar dari pada t_{tabel} ($t_h > t_t$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya koefisien regresi adalah signifikan. Sehingga koefisien tersebut dapat digeneralisasikan atau berlaku pula pada populasi di mana sampel diambil. Kesimpulannya variabel metode *rote learning* mempengaruhi pembelajaran daring.

2) Uji Hipotesis 2

Perhitungan korelasi antara metode *rote learning* dan pembelajaran daring Al-Qur'an dan Hadits di Madrasah Tsanawiyah Ma'ahid, oleh peneliti dalam penelitian ini menggunakan rumus korelasi *product moment*. Adapun langkah-langkah perhitungan adalah sebagai berikut:

a) Merumuskan hipotesis

- (1) H_0 : Menyatakan tidak ada korelasi yang positif dan signifikan antara metode rote learning dengan proses dan hasil belajar Al-

Qur'an dan Hadits pada masa pembelajaran daring.

- (2) H_a : Menyatakan ada korelasi yang positif dan signifikan antara metode rote learning dengan proses dan hasil belajar Al-Qur'an dan Hadits pada masa pembelajaran daring.

- b) Membuat tabel penolong

Berdasarkan hasil koesioner yang kemudian dimasukkan kedalam tabel penolong, maka dapat disimpulkan sebagaimana berikut.

$$\Sigma X = 3427$$

$$\Sigma X^2 = 138457$$

$$\Sigma Y = 4027$$

$$\Sigma Y^2 = 190829$$

$$\Sigma XY = 161492$$

- c) Menghitung nilai koefisien korelasi antara metode *rote learning* dan pembelajaran daring Al-Qur'an dan Hadits menggunakan rumus:

$$\begin{aligned} r_{xy} &= \frac{n \Sigma xy - (\Sigma x)(\Sigma y)}{\sqrt{\{n \Sigma x^2 - (\Sigma x)^2\} \{n \Sigma y^2 - (\Sigma y)^2\}}} \\ &= \frac{86 (161492) - (3427)(4027)}{\sqrt{\{86 (138457) - (3427)^2\} \{86 (190829) - (4027)^2\}}} \\ &= \frac{1388312 - 13800529}{\sqrt{\{11907302 - 11744329\} \{16411294 - 16216729\}}} \\ &= \frac{87783}{87783} \\ &= \frac{\sqrt{\{162973\} \{194565\}}}{87783} \\ &= \frac{\sqrt{31708841745}}{87783} \\ &= 178069,77 \\ &= 0,4929697035064 / 0,493 \end{aligned}$$

Dari hasil dari perhitungan di atas, dapat diketahui bahwa r_{hitung} memiliki nilai sebesar 0,493. Selanjutnya adalah membandingkan r_{hitung} dengan r_{tabel} . Pada taraf signifikan 5% dengan $N=86$ diperoleh r_{tabel} dengan nilai sebesar 0,207. Maka dapat diartikan bahwa r_{hitung} lebih besar dari pada r_{tabel} ($r_h > r_t$). Sehingga, H_0 ditolak sedangkan H_a diterima. Dan dapat dikatakan bahwa antara variabel metode *rote learning* dengan pembelajaran daring memiliki korelasi (hubungan) yang positif.

Sedangkan hasil perhitungan koefisien korelasi antara metode *rote learning* dan pembelajaran daring menggunakan SPSS 23

diketahui sebesar 0,493. Maka, ada korelasi antara metode *rote laearning* dan pembelajaran daring dengan signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Artinya ada korelasi yang signifikan antara kedua variabel.

Tabel 4.7
Output Korelasi Product Moment
Correlations

		X	Y
X	Pearson Correlation	1	.493**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	86	86
Y	Pearson Correlation	.493**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	86	86

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

SumberData : Output dari data SPSS 23, 2022

Dalam memberikan interpretasi pada nilai koefisien korelasi peneliti berpedoman pada tabel berikut.

Tabel 4.8
Interpretasi Nilai Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Interpretasi
0,00 – 0,199	Sangat Lemah
0,20 – 0,399	Lemah
0,40 – 0,599	Cukup
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa koefisien korelasi antara metode *rote learning* dan pembelajaran daring terdapat pada interval korelasi 0,40 – 0,599. Maka, artinya adalah kedua variabel tersebut memiliki korelasi yang cukup.

d) Mencari Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi merupakan koefisien penentu, dikarenakan varians yang terjadi pada variabel Y dapat dijelaskan melalui varians yang

terjadi pada variabel X dengan cara mengkuadratkan koefisien yang ditemukan.

$$\begin{aligned} R^2 &= r^2 \times 100\% \\ &= (0,493)^2 \times 100\% \\ &= 0,243049 \times 100\% \\ &= 24\% \end{aligned}$$

Dari perhitungan diatas dapat menjelaskan bahwa variabel penentu antara metode *rote learning* dengan pembelajaran daring sebesar 24% sedangkan sisanya 76% merupakan variabel yang belum diteliti oleh peneliti.

Sedangkan pada perhitungan SPSS 23 peneliti mendapati nilai R^2 sebesar 0,243 (24%) dan sisanya 76% adalah variabel yang belum diteliti oleh peneliti. Maka dapat dinyatakan bahwa metode *rote learning* hanya memberikan kontribusi sebesar 24% terhadap pembelajaran daring Al-Qur'an dan Hadits di Madrasah Tsanawiyah Ma'ahid.

Tabel 4.9
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.493 ^a	.243	.234	4.515

a. Predictors: (Constant),
Metode Rote Learning

SumberData : Output dari data SPSS 23, 2022

3) Uji Hipotesis 3

Dalam kamus besar bahasa Indonesia efektivitas berasal dari kata efektif yang memiliki arti ada efeknya (akibatnya, pengaruhnya, kesannya), majur atau mujarab, dapat membawa hasil, mulai berlaku. Maka dapat diartikan bahwa efektivitas merupakan pengaruh yang disebabkan oleh suatu kegiatan tertentu dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang dicapai. Dengan demikian perhitungan efektivitas metode *rote learning* di masa pembelajaran daring Al-Qur'an dan Hadits kelas IX Madrasah Tsanawiyah Ma'ahid Kudus tahun pelajaran 2021/2022 oleh peneliti dengan

menggunakan rumus regresi sederhana dan koefisien korelasi product moment untuk mengetahui kategori interpretasi variabel. Langkah-langkah perhitungan sebagaimana berikut.

a) Merumuskan Hipotesis

- (1) H_0 : Menyatakan tidak ada efektivitas antara metode rote learning dengan proses dan hasil belajar Al-Qur'an dan Hadits pada masa pembelajaran daring.
- (2) H_a : Menyatakan ada efektivitas antara metode rote learning dengan proses dan hasil belajar Al-Qur'an dan Hadits pada masa pembelajaran daring.

b) Membuat Tabel Penolong

Berdasarkan hasil koefisien yang kemudian dimasukkan kedalam tabel penolong, maka dapat disimpulkan sebagaimana berikut.

$$\Sigma X = 3427$$

$$\Sigma X^2 = 138457$$

$$\Sigma Y = 4027$$

$$\Sigma Y^2 = 190829$$

$$\Sigma XY = 161492$$

c) Menghitung Persamaan Regresi

Sebelum merumuskan persamaan regresi, maka harus dihitung terlebih dahulu nilai a dan nilai b. Sebagaimana perhitungan berikut.

$$\begin{aligned} a &= \frac{(\Sigma Y)(\Sigma X^2) - (\Sigma X)(\Sigma XY)}{N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2} \\ &= \frac{(4027)(138457) - (3427)(161492)}{86(138457) - (3427)^2} \\ &= \frac{557566339 - 553433084}{11907302 - 11744329} \\ &= \frac{4133255}{162973} \\ &= 25,361593638210 / 25,362 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} b &= \frac{n(\Sigma XY) - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{n\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2} \\ &= \frac{86(161492) - (3427)(4027)}{86(138457) - (3427)^2} \\ &= \frac{13888312 - 13800529}{11907302 - 11744329} \\ &= \frac{87783}{162973} \\ &= 0,5386352340571 / 0,539 \end{aligned}$$

Selanjutnya memasukkan nilai a dan nilai b pada rumus persamaan regresi sederhana berikut.

$$\hat{Y} = a + bx$$

$$= 25,362 + 0,539x$$

Hal ini berarti bila kualitas metode *rote learning* ditingkatkan sampai 52 (skor ideal = $\frac{4(\text{skor tertinggi}) \times 13(\text{item instrumen}) \times 86(\text{responden})}{86}$ =

52) maka pembelajaran daring akan menjadi 53,39.

Sedangkan untuk mengetahui signifikansi persamaan regresi digunakan uji T dan dihitung dengan menggunakan rumus sebagaimana berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$= \frac{0,493\sqrt{86-2}}{\sqrt{1-0,493^2}}$$

$$= \frac{0,493\sqrt{84}}{\sqrt{1-0,243049}}$$

$$= \frac{0,493(9,165)}{\sqrt{0,756951}}$$

$$= \frac{4,518}{0,870}$$

$$= 5,193/ t_{hitung}$$

$$DF = n - 2$$

$$= 86 - 2$$

$$= 84$$

$$t_{tabel} = (\alpha: 86 - 2)$$

$$= (0,05 : 84)$$

$$= 1,98861/ t_{tabel}$$

Selanjutnya harga t_{hitung} dikonsultasikan dengan harga t_{tabel} , pada taraf signifikansinya sebesar 5% uji dua pihak dan $dk = 86 - 2 = 84$, maka diperoleh $t_{hitung} = 5,193 > t_{tabel} = 1,98861$ yang artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Dari perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa koefisien regresi adalah signifikan, yaitu koefisien tersebut dapat digeneralisasikan atau berlaku pula pada populasi di mana sampel itu diambil. Sehingga variabel metode *rote learning* mempengaruhi pembelajaran daring.

- d) Menghitung Koefisien Korelasi *Product Moment*
 Untuk menghitung koefisien korelasi *product moment* dapat menggunakan rumus sebagaimana berikut.

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{n \Sigma xy - (\Sigma x)(\Sigma y)}{\sqrt{\{n \Sigma x^2 - (\Sigma x)^2\} \{n \Sigma y^2 - (\Sigma y)^2\}}} \\
 &= \frac{86 (161492) - (3427)(4027)}{\sqrt{\{86 (138457) - (3427)^2\} \{86 (190829) - (4027)^2\}}} \\
 &= \frac{1388312 - 13800529}{\sqrt{\{11907302 - 11744329\} \{16411294 - 16216729\}}} \\
 &= \frac{87783}{87783} \\
 &= \frac{\sqrt{\{162973\} \{194565\}}}{87783} \\
 &= \frac{\sqrt{31708841745}}{87783} \\
 &= \frac{178069,77}{87783} \\
 &= 0,4929697035064/ 0,493
 \end{aligned}$$

Hasil dari perhitungan di atas, dapat diketahui bahwa r_{hitung} memiliki nilai sebesar 0,493. Selanjutnya adalah membandingkan r_{hitung} dengan r_{tabel} . Pada taraf signifikan 5% dengan N=86 diperoleh r_{tabel} dengan nilai sebesar 0,207. Maka dapat diartikan bahwa r_{hitung} lebih besar dari pada r_{tabel} ($r_h > r_t$). Sehingga, H_0 ditolak sedangkan H_a diterima. Dan dapat dikatakan bahwa antara variabel metode *rote learning* dengan pembelajaran daring memiliki korelasi (hubungan) yang positif.

Dalam memberikan interpretasi pada nilai koefisien korelasi peneliti berpedoman pada tabel berikut.

Tabel 4.10
Interpretasi Nilai Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Interpretasi
0,00 – 0,199	Sangat Tidak Efektif
0,20 – 0,399	Tidak Efektif
0,40 – 0,599	Cukup Efektif
0,60 – 0,799	Efektif
0,80 – 1,000	Sangat Efektif

Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa koefisien korelasi antara metode *rote learning* dan pembelajaran daring terdapat pada interval korelasi 0,40 – 0,599. Maka, artinya

adalah kedua variabel tersebut memiliki korelasi yang cukup efektif.

- e) Mencari Koefisien Determinansi

$$\begin{aligned} R^2 &= r^2 \times 100\% \\ &= (0,493)^2 \times 100\% \\ &= 0,243049 \times 100\% \\ &= 24\% \end{aligned}$$

Dari perhitungan diatas dapat menjelaskan bahwa variabel penentu antara metode *rote learning* dengan pembelajaran daring sebesar 24% sedangkan sisanya 76% merupakan variabel yang belum diteliti oleh peneliti.

B. Pembahasan

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh antara metode *rote learning* dengan proses dan hasil belajar Al-Qur'an dan Hadits pada masa pembelajaran daring, pengaruh antara metode *rote learning* dengan proses dan hasil belajar Al-Qur'an dan Hadits pada masa pembelajaran daring, dan efektivitas metode *rote learning* di masa pembelajaran daring Al-Qur'an dan Hadits kelas IX Madrasah Tsanawiyah Ma'ahid Kudus tahun pelajaran 2021/2022. Berdasarkan hasil analisis yang telah diuraikan diatas, berikut adalah pembahasannya.

1. Pengaruh metode *rote learning* terhadap proses dan hasil belajar Al-Qur'an dan Hadits pada masa pembelajaran daring

Berdasarkan perhitungan pengaruh variabel X terhadap variabel Y dengan menggunakan rumus regresi sederhana diperoleh harga $a = 25,362$ dan harga $b = 0,539$. Persamaan regresi ini digunakan untuk memprediksi pembelajaran daring berdasarkan metode *rote learning* dengan persamaan regresi berikut $\hat{Y} = 25,362 + 0,539x$, sehingga jika satu pembelajaran menggunakan metode *rote learning* maka hasil pembelajaran daring akan meningkat sebesar 0,539. Selanjutnya dilakukan pengujian signifikansi persamaan regresi, dan menghasilkan harga t_{hitung} sebesar **5,193** sedangkan harga t_{tabel} pada taraf signifikan 5% uji dua pihak dengan $dk = 86-2 = 84$ diperoleh nilai sebesar 1,989. $t_{hitung} (5,193) > t_{tabel} (1,989)$ artinya nilai koefisien regresi sebesar 5,193 adalah signifikan, yakni persamaan regresi tersebut dapat digeneralisasikan pada populasi di mana sampel diambil. Maka dengan demikian diperoleh kesimpulan jika H_0 ditolak dan H_a diterima. Yaitu ada pengaruh yang positif dan signifikan antara metode *rote*

learning dengan proses dan hasil belajar Al-Qur'an dan Hadits pada masa pembelajaran daring.

2. Korelasi metode *rote learning* terhadap proses dan hasil belajar Al-Qur'an dan Hadits pada masa pembelajaran daring

Berdasarkan perhitungan korelasi variabel X terhadap variabel Y dengan menggunakan rumus korelasi *product moment* diperoleh hasil r_{hitung} sebesar 0,493 dan r_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dengan nilai $N=86$ adalah sebesar 0,207. Karena $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya terdapat korelasi yang positif antara metode *rote learning* dengan proses dan hasil belajar. Taraf signifikansi sebesar 0,05 yang mana lebih besar dari pada 0,000. Artinya ada korelasi yang positif antara kedua variabel. Kemudian nilai r_{hitung} dikonsultasikan dengan pedoman pemberian interpretasi nilai koefisien korelasi dan hasilnya nilai tersebut termasuk pada internal koefisien antara 0,40 – 0,599 sehingga interpretasinya adalah cukup.

3. Perhitungan efektivitas metode *rote learning* di masa pembelajaran daring Al-Qur'an dan Hadits kelas IX Madrasah Tsanawiyah Ma'ahid Kudus tahun pelajaran 2021/2022.

Perhitungan efektivitas metode *rote learning* di masa pembelajaran daring Al-Qur'an dan Hadits kelas IX Madrasah Tsanawiyah Ma'ahid Kudus tahun pelajaran 2021/2022, oleh peneliti dalam penelitian ini adalah menghitung variabel X yaitu metode *rote learning* dan variabel Y yaitu pembelajaran daring berupa proses dan hasil belajar peserta didik. Sehingga peneliti menganalisis dengan menggunakan rumus persamaan regresi sederhana untuk mengetahui pengaruhnya (efeknya) dan koefisien korelasi *product moment* untuk mengetahui kategori interpretasinya. Hasil perhitungan persamaan regresi sederhana adalah $\hat{Y} = 25,362 + 0,539x$ yang artinya bila kualitas metode *rote learning* ditingkatkan sampai 52 (skor ideal = $\frac{4(\text{skor tertinggi}) \times 13(\text{item instrumen}) \times 86(\text{responden})}{86} = 52$) maka

pembelajaran daring akan menjadi 53,39. Dan untuk mengetahui uji signifikansinya menghasilkan harga $t_{hitung} = 5,193 > t_{tabel} = 1,989$. Hal ini berarti variabel metode *rote learning* mempengaruhi (memberi efek) pada pembelajaran daring. Selanjutnya pada interpretasi koefisiennya menunjukkan kategori cukup efektif dengan nilai r_{hitung} sebesar 0,492, dan kontribusinya sebesar 24% sedangkan sisanya 76% merupakan variabel yang belum diteliti peneliti. Maka dapat disimpulkan

bahwa H_a = Menyatakan ada efektivitas antara metode rote learning dengan proses dan hasil belajar Al-Qur'an dan Hadits pada masa pembelajaran daring dapat terbukti.

Dalam teori Ausubel, belajar diklasifikasikan menjadi dua dimensi. Dimensi pertama berhubungan dengan cara informasi atau materi pelajaran yang disajikan pada siswa melalui penerimaan (*reception learning*) atau penemuan (*discovery learning*). Dimensi kedua menyangkut cara bagaimana siswa dapat mengaitkan informasi tersebut pada ranah kognitif yang telah ada, dalam hal ini terjadi belajar bermakna (*meaningfull learning*). Dan struktur kognitif ialah fakta, konsep, dan generalisasi yang telah dipelajari dan diingat oleh peserta didik dalam hal ini terjadi belajar menghafal (*rote learning*).⁸

Teori lain menyebutkan menghafal (*rote learning*) adalah aktivitas menanamkan suatu materi verbal didalam ingatan, sehingga nantinya dapat diproduksi (diingat) ulang secara harfiah sesuai dengan materi aslinya.⁹ Salah satu keunggulan metode *rote learning* adalah menjadi metode yang efektif untuk menjaga daya ingat peserta didik pada materi yang telah dipelajari, karena dapat dilakukan baik di dalam maupun di luar kelas dan melatih peserta didik agar berpikir kritis, analisis, aplikatif dan komprehensif.¹⁰

Metode *rote learning* yang tidak hanya dapat dilakukan di dalam kelas akan tetapi dapat pula dilakukan di luar kelas, selaras dengan pembelajaran daring. Yang mana dalam pembelajaran daring, keberadaan tempat penyelenggaraan proses belajar atau kelas digantikan oleh kelas virtual yang disebut dengan *learning management system* (LSM).¹¹

Namun, untuk mencapai keberhasilan dalam pembelajaran daring terdapat tantangan yang harus dihadapi oleh pendidik maupun peserta didik yaitu memiliki keahlian dalam penggunaan teknologi. Selain itu, Dabbag menjelaskan terdapat ciri-ciri pada peserta didik dalam pembelajaran daring. Salah satunya ialah keterampilan belajar mandiri. Dalam pembelajaran daring diperlukan kemampuan untuk dapat belajar mandiri. Karena selama pembelajaran, peserta didik

⁸ Dahar, *Teori-Teori Belajar & Pembelajaran*, 94.

⁹ Parnawi, *Psikologi Belajar*, 4.

¹⁰ Ali, "Analisis Terhadap Metode Pembelajaran Hafalan", 140-141.

¹¹ Agus sumantri, dkk., *booklet pembelajaran daring*, 6.

dituntut dapat mencari, menemukan dan menyimpulkan materi dengan mandiri.¹²

Walaupun pembelajaran daring bukan dilakukan di lingkungan sekolahan, akan tetapi dilakukan di rumah masing-masing, tujuan dari proses belajar mengajar tetaplah sama. Dalam hal ini adalah pembelajaran materi Al-Qur'an dan Hadits yang memiliki tujuan agar peserta didik gemar membaca Al-Qur'an dan Hadits dengan benar sesuai dengan kaidah cara membacanya, memahaminya, meyakininya kebenarannya serta dapat mengamalkan ajaran-ajaran yang terdapat didalamnya sebagai pedoman dan petunjuk dalam menjalani kehidupan.¹³

Berdasarkan hasil diatas dapat disimpulkan bahwa metode *rote learning* di masa pembelajaran daring Al-Qur'an dan Hadits kelas IX Madrasah Tsanawiyah Ma'ahid Kudus tahun pelajaran 2021/2022 berada pada kategori cukup efektif. Sesuai dengan nilai interval kategori koefisiennya. Dengan kontribusi sebesar 24% dan presentase sisanya adalah dipengaruhi oleh variabel lain.



¹² Asn Hassanah, dkk., “Analisis Aktivitas Belajar Daring Mahasiswa Pada Pandemi COVID-19”, 3

¹³ Ar Rasikh, “Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Di Madrasah Ibtidaiyah : Studi Multisitus Pada MIN Model Sesela Dan Madrasah Ibtidaiyah At-Tahzib”, 15.